



Penerapan Model Pembelajaran Portofolio Berbasis Investigasi Kelompok untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Siswa Kelas V SD Negeri 2 Tonusu Tahun Ajaran 2023/2024

I Wayan Suyadnya

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar, khususnya pada aspek kognitif siswa di SD Negeri 2 Tonusu. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Tonusu Tahun Ajaran 2023/2024. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Rata-rata keaktifan belajar siswa pada siklus I sebesar 7,03 (kategori aktif), meningkat menjadi 7,32 pada siklus II (kategori aktif), atau mengalami peningkatan sebesar 0,29. Rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, dari 69,63 pada refleksi awal menjadi 75,13 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 83,87 pada siklus II. Ketuntasan belajar secara klasikal juga meningkat dari 83,87% pada siklus I menjadi 96,77% pada siklus II.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas V SD Negeri 2 Tonusu Tahun Ajaran 2023/2024. Peneliti menyarankan: (1) guru hendaknya menerapkan berbagai model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa; (2) kepala sekolah diharapkan terus memberikan bimbingan kepada guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran; dan (3) peneliti lain disarankan untuk mengembangkan penelitian sejenis dengan cakupan materi yang lebih luas serta mengantisipasi berbagai kendala yang mungkin dihadapi.

Kata Kunci: Make a Match, Keaktifan, Hasil Belajar

PENDAHALUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yaitu menjamin kelangsungan kehidupan dan perkembangan bangsa itu sendiri. Pendidikan yang diterapkan di Indonesia harus berdasarkan empat pilar pendidikan, yaitu (1) Learning to know, siswa mempelajari pengetahuannya, (2) Learning to do, siswa menggunakan pengetahuan untuk mengembangkan keterampilannya, Learning to be, siswa belajar menggunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk hidup, dan (4) Learning to live together, siswa belajar untuk menyadari bahwa adanya saling ketergantungan.

Dunia pendidikan mendapat sorotan yang sangat tajam berkaitan dengan tuntutan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu sumber daya manusia yang mampu “hidup” di abad ke-21 (Degeng, 2001:1). Pendidikan sebagai sumber daya insani sepatutnyalah mendapat perhatian secara terus menerus dalam upaya peningkatan mutunya. Peningkatan mutu pendidikan berarti pula peningkatan kualitas sumber daya manusia (Santya, 2003b:1).

Penataran guru tentang proses belajar mengajar, kegiatan MGMP, dan sosialisasi Model Pembelajaran yang inovatif dan produktif melalui kegiatan seminar dan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh instansi terkait. Namun demikian, semua usaha tersebut belum membuahkan hasil yang optimal.

Sejalan dengan penilaian berbasis kelas, paradigma pendidikan menghendaki bahwa tujuan pembelajaran sebenarnya ialah “belajar membelajarkan diri sendiri”. Pandangan ini tidak cocok diterapkan dengan menggunakan penilaian konvensional *paper and pensil test*, dimana siswa dipandang sebagai individu yang pasif serta pengetahuan merupakan sesuatu yang pasti dan bersifat tetap. Menurut Haney, et al., (dalam Jaenudin, 1999:24), penilaian yang hanya berdasarkan pada tes menimbulkan beberapa persoalan dan kelemahan, yaitu: dapat memberikan informasi yang salah karena belum cukup

informasinya, dalam pelaksanaannya tidak adil dan cenderung menyimpang/bias, cenderung mengabaikan proses pembelajaran, membutuhkan banyak waktu, energi dan perhatian yang memerlukan pemikiran yang dapat mengurangi daya kreativitas siswa. Begitu pula menurut Mills (dalam Jaenudin, 1999:24), penilaian yang hanya mengandalkan

suatu alat penilaian (tes tertulis) tidak akan mampu menilai secara utuh, bermakna, dan akurat, karena tidak mungkin alat penilaian bisa menjangkau berbagai aspek yang ada pada diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 2 Tonusu ada beberapa faktor yang diindikasikan sebagai penyebab masih rendahnya hasil belajar Agama Hindu siswa, yaitu sebagai berikut.

Pertama, pola pembelajaran Agama Hindu cenderung menggunakan metode ceramah lalu dilanjutkan dengan latihan soal sehingga kurang adanya keragaman metode dan pola belajar. Pembelajaran lebih didominasi dengan metode ceramah sehingga siswa cenderung sebagai pendengar yang pasif. Kondisi yang demikian menyebabkan guru menjejalkan materi kepada siswa dan pembelajaran di kelas menjadi sepenuhnya berpusat pada guru (*teacher centered*). Siswa merasakan adanya jurang pemisah yang cukup tinggi antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Mereka cenderung bekerja sendiri-sendiri dan jarang melakukan tukar informasi dengan teman-teman dikelasnya.

Kedua, evaluasi terhadap pembelajaran masih terbatas pada *paper and pencil test* sebagai satu-satunya alat penilaian dalam mengukur keberhasilan siswa pada aspek kognitif, sedangkan aspek keterampilan dan sikap yang juga menjadi tuntutan kurikulum dalam penilaian proses pembelajaran di kelas belum dilakukan penilaian secara optimal oleh guru. Penekanan lebih banyak pada hasil belajar dari pada proses. Sementara penilaian terhadap kinerja siswa dalam bentuk penugasan cenderung diabaikan dan tidak diperhitungkan sebagai suatu model penilaian alternatif yang lebih bermakna. Guru mengalami kesulitan dalam menafsirkan kedalaman kompetensi dasar yang dimaksudkan dan tidak ada kriteria yang jelas dengan tingkat ketercapaian kompetensi, sehingga menyulitkan dalam penilaian. Permasalahan utama yang dihadapi guru adalah dalam mengintegrasikan penilaian ke dalam pembelajaran, yang selama ini dipandang guru sebagai kegiatan terpisah.

Portofolio merupakan catatan atau kumpulan hasil karya siswa, sebagai hasil pelaksanaan tugas kinerja, yang ditentukan oleh guru atau oleh siswa bersama guru, sebagai bagian dari usaha mencapai tujuan belajar, atau mencapai kompetensi yang ditentukan dalam kurikulum (Depdiknas, 2004:3). Menurut Anwar (2005), penilaian portofolio mengarah kepada penilaian unjuk kerja siswa baik proses maupun produk. Penilaian proses yaitu menilai sejauhmana siswa dapat melakukan sesuatu pekerjaan sesuai dengan prosedur dan tata cara yang benar. Penilaian produk yaitu menilai bukti fisik tugas yang sudah dikerjakan siswa yang dapat dilihat melalui kelengkapan tugas atau isi yang sesuai dengan kriteria yang dibuat. Sedangkan menurut Hill dan Ruptic (dalam Santyasa, 2004:72), suatu portofolio kelas adalah suatu koleksi kerja siswa yang terorganisasi dan refleksi diri yang membantu mengulas potret anak secara keseluruhan. Dengan demikian penilaian portofolio dapat menilai belajar siswa secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sehingga nantinya diharapkan bermuara pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Beberapa penelitian sebelumnya telah memberikan bukti yang meyakinkan mengenai keefektifan dan keotentikan penerapan portofolio dalam pengajaran Agama Hindu. Rivard (dalam Santyasa, 2004a:70) menyatakan bahwa penulisan tugas-tugas seperti membuat ringkasan, merumuskan penjelasan, dan menganalisis fenomena fisika dapat meningkatkan belajar siswa. Hal ini dapat memberikan suatu indikasi bahwa penilaian portofolio nampaknya relevan diterapkan dalam pembelajaran Agama Hindu seiring dengan penerapan kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pada penguasaan kompetensi dasar siswa. Penerapan penilaian portofolio dimaksudkan sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran Agama Hindu yang terungkap dari peningkatan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mencoba menerapkan penilaian portofolio dalam pembelajaran Agama Hindu di kelas V SD Negeri 2 Tonusu tahun pelajaran 2023/2024. Judul penelitian yang diajukan adalah "**Penerapan Model Pembelajaran Portofolio Berbasis Investigasi Kelompok untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Siswa Kelas V SD Negeri 2 Tonusu Tahun Ajaran 2023/2024**".

METODE PENELITIAN

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD Negeri 2 Tonusu tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 25 orang. Objek penelitian ini adalah

(1) model penilaian portofolio, (2) Kompetensi Dasar Agama Hindu siswa yang meliputi kompetensi kognitif dan afektif siswa, (3) respon siswa terhadap penerapan model penilaian portofolio dalam pembelajaran Agama Hindu pada pokok bahasan Yadnya Dalam Mahabrata

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu

(1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi/evaluasi, dan (4) refleksi.

Prosedur Pelaksanaan Tindakan

Siklus I

Tahap Perencanaan I

Hal-hal yang dilakukan dalam proses perencanaan I adalah sebagai berikut.

Menentukan rancangan materi yang akan dipelajari siswa selama tindakan siklus I, yaitu terkait dengan sub pokok bahasan Yadnya dalam Kitab Mahabrata

Tahap Pelaksanaan Tindakan I

Meliputi :

- A) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model penilaian portofolio.
- B) Memberikan tugas rumah atau pekerjaan rumah (PR), menginformasikan jenis-jenis sarana upakara persembahyangan yang dapat dijadikan sebagai bahan portofolio siswa pada aspek psikomotor.
- C) Mengumpulkan portofolio siswa yang berupa hasil-hasil kegiatan siswa selama proses pembelajaran seperti: hasil penilaian lembar kerja siswa (LKS), pekerjaan rumah (PR), tes hasil belajar siswa, lembar observasi kompetensi afektif, lembar penilaian kompetensi psikomotor siswa pada akhir siklus I.

Tahap Observasi/Evaluasi I

Hal-hal yang diobservasi/dievaluasi adalah sebagai berikut.

- a) Proses tindakan yang mencakup kesesuaian tindakan dengan perencanaan, mengobservasi aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas dengan menggunakan lembar observasi afektif.
- b) Mengevaluasi portofolio siswa (berupa hasil observasi afektif, hasil penilaian psikomotor dari klipings yang dikumpulkan siswa, lembar kerja siswa (LKS), pekerjaan rumah (PR), untuk dilakukan tindak lanjut berupa penekoran nilai dengan menggunakan kriteria penilaian dan mengkonversi ke dalam pedoman konversi nilai yang telah ditetapkan.
- c) Mengevaluasi kendala-kendala dan permasalahan yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan siklus I.

Tahap Refleksi I

Refleksi dilakukan dengan melihat hasil portofolio siswa berupa LKS, pekerjaan rumah, hasil observasi afektif, dan hasil penilaian psikomotor (penilaian terhadap kualitas klipings) siswa apakah sudah sesuai dengan sasaran yang diharapkan. Kemudian dilanjutkan dengan merefleksikan tindakan yang telah dilakukan, merangkum kendala-kendala yang ditemui selama tindakan, memikirkan peluang dan rencana yang dilakukan untuk perbaikan tindakan pada siklus II. Portofolio siswa yang telah terkumpul selanjutnya dinilai berdasarkan pedoman konversi nilai yang telah ditetapkan. Refleksi dilakukan dengan tujuan melihat hasil observasi pada siklus I yang akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rencana tindakan untuk siklus II.

Siklus II**Tahap Perencanaan II**

Perencanaan pada siklus II ini hampir sama dengan perencanaan pada siklus I. Tetapi akan terdapat perencanaan khusus berdasarkan hasil refleksi pembelajaran siklus I. Pada perencanaan siklus II, juga dirancang angket respon siswa terhadap penerapan model penilaian portofolio dalam pembelajaran Agama Hindu.

Tahap Pelaksanaan Tindakan II

Kegiatan pada siklus II ini dilaksanakan selama 4 (empat) kali pertemuan. Pada siklus II, siswa belajar tentang pokok Yadnya, sub pokok bahasan, Bentuk-bentuk Yadnya dalam Kehidupan Sehari-hari.

Tahap Observasi dan Evaluasi II

Langkah ini persis sama dengan yang dilakukan pada siklus pertama, tetapi pada konteks yang berbeda.

Tahap Refleksi II

Refleksi pada akhir siklus II ini dilakukan untuk lebih melihat kendala-kendala yang esensial yang dihadapi oleh siswa dalam melakukan kegiatan investigasi secara individu maupun kelompok serta kendala-kendala siswa dalam belajar untuk dapat memahami materi-materi Agama Hindu. Di samping itu, juga hambatan yang terjadi ketika diskusi dan penilaian di kelas. Hasil refleksi siklus II ini, selanjutnya akan dijadikan sebagai rekomendasi kelayakan penerapan model penilaian portofolio dalam pembelajaran Agama Hindu.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah (1) data kompetensi dasar siswa yang meliputi kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Data kompetensi kognitif siswa dikumpulkan berdasarkan hasil portofolio siswa yang berupa hasil pengerjaan LKS, pekerjaan rumah (PR), dan tes hasil belajar yang berupa soal-soal pilihan ganda diperluas untuk siklus I dan II. Data kompetensi afektif siswa dikumpulkan dengan lembar observasi afektif (sikap), sedangkan data kompetensi psikomotor siswa dikumpulkan melalui hasil penilaian karya siswa membuat bentuk persembahan yadnya dalam Panca Yadnya. Dinilai dengan rubrik jenis sarana yadnya dalam Panca yadnya.

Teknik Analisis Data

Semua data dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif. Penyimpulan mendasarkan diri pada nilai rata-rata (M) dan simpangan baku (SD) masing-masing data.

Kriteria Keberhasilan Tindakan**a) Kompetensi Kognitif**

Data kompetensi kognitif siswa dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan menggabungkan skor hasil belajar siswa yang diperoleh melalui laporan lembar kerja siswa (LKS), pekerjaan rumah, dan tes hasil belajar siswa.

b) Kompetensi Afektif

Data kompetensi afektif siswa, dikontribusi oleh data hasil observasi pada tiap pertemuan. Data afektif siswa tiap pertemuan dikumpulkan dengan metode observasi. Afektif siswa yang diobservasi dalam pembelajaran meliputi empat item, yaitu kerjasama siswa dalam kelompok, antusiasme siswa dalam bertanya, presentasi hasil diskusi kelompok, dan antusiasme siswa dalam menjawab pertanyaan.

c) Respon siswa

Respon siswa terhadap penerapan model penilaian portofolio pada pembelajaran Agama Hindu dikumpulkan dengan kuisioner atau angket. Angket yang dirancang menggunakan model skala Likert dengan pilihan sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 2 Tonusu dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Materi pelajaran yang dipelajari siswa dikemas dalam dua siklus pembelajaran dan tiap siklus dirinci menjadi empat kali pertemuan. Tiap pertemuan dilaksanakan satu kali dalam seminggu, dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran tatap muka.

Di awal pertemuan, guru terlebih dahulu menyampaikan kepada siswa bahwa kegiatan pembelajaran di kelas pada pokok bahasan Yadnya akan dilaksanakan dengan menggunakan model penilaian portofolio. Guru dan siswa, mendiskusikan rincian materi pokok bahasan dan referensi yang menunjang. Guru dan siswa menyepakati model penilaian portofolio. Guru mensosialisasikan dan menjelaskan esensi model penilaian portofolio. Pada penilaian portofolio, siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan semua hasil kegiatannya selama proses pembelajaran. Kegiatan yang dimaksud berupa tugas-tugas baik secara individu maupun kelompok. Dimana tugas-tugas tersebut akan menunjang pencapaian kompetensi dasar siswa baik kognitif dan afektif. Dalam setiap proses pembelajaran siswa dibagi atas kelompok-kelompok belajar. Dengan masing-masing kelompok beranggotakan 5 siswa. Guru dan siswa menyepakati untuk kompetensi kognitif siswa dinilai dari pengisian lembar kerja siswa (LKS), pekerjaan rumah (PR), dan tes hasil belajar. Kompetensi afektif siswa dinilai dari hasil observasi dengan lembar observasi afektif (kerjasama siswa dalam kelompok, antusiasme siswa bertanya, presentasi hasil kerja kelompok, dan antusiasme siswa dalam menjawab pertanyaan).

Dalam setiap proses pembelajaran di masing-masing siklus, siswa belajar dengan menggunakan media berupa lembar kerja siswa (LKS) yang difasilitasi oleh guru. LKS tersebut, dapat digunakan sebagai penuntun bagi siswa selama proses pembelajaran di kelas baik dalam melakukan investigasi 130ampe maupun diskusi secara berkelompok.

Deskripsi Hasil Pembelajaran Siklus I

Hasil pembelajaran yang dideskripsikan menyangkut tentang tingkat pemahaman yang ditampilkan siswa dalam memahami konsep-konsep Agama Hindu yang telah dipelajarinya berdasarkan hasil evaluasi portofolio siswa. Tingkat pemahaman tersebut, dideskripsikan sebagai tingkat penguasaan kompetensi kognitif siswa. Sedangkan kompetensi afektif siswa diperoleh dari rata-rata nilai afektif siswa pada setiap pertemuan dengan menggunakan lembar observasi afektif. Adapun deskripsi hasil pembelajaran pada siklus I disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1

Profil Kompetensi Dasar Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	Kompetensi Dasar			
		Kognitif (konsep)		Afektif (sikap)	
		Nilai	Ket.	Nilai	Ket.
1	Gusti Ngurah Arya Pramana	81	Tuntas	80	S
2	Gia Vianni	73	Tidak Tuntas	75	S
3	I Gusti Ngurah Tri Ramadi	78	Tidak Tuntas	72	S
4	Ida Bagus Deva Sastra Guna	70	Tidak Tuntas	76	S
5	Ni Made Ayu Kartika Putri	81	Tuntas	70	S
6	Ni Gusti Ayu Dinda Maheswari	72	Tidak Tuntas	70	S
7	Putu JUna Aprilio	85	Tuntas	80	S
8	Gusti Ayu Anandi	70	Tidak Tuntas	70	S
9	Gaori Jyotisa	69	Tidak Tuntas	70	S
10	Agus Satria Utama	81	Tuntas	80	S
11	Ida Ayu Komang Verra Parwati	76	Tidak Tuntas	83	T
12	I Gusti Ngurah Putra Arsana	84	Tuntas	83	T
13	I Kadek Reva Dananyanti	83	Tuntas	82	T
14	Putu Wicaya Gangga Dewi	81	Tuntas	72	S
15	Parbu Satya	82	Tuntas	80	S
16	I Gustu Ngurah Komang PanjiI	81	Tuntas	85	S
17	Ida Bagus Kade Dwi Saputra	83	Tuntas	82	T
18	Ni Made Pasya Angreani	82	Tuntas	80	S

19	Ida Bagus Kade Dwi Pramana	73	Tidak Tuntas	74	S
20	I Gusti Ngurah Ravi	82	Tuntas	80	S
21	I Gusti Ngurah Revan	82	Tuntas	71	S
22	I Putu Satria Wibawa	82	Tuntas	81 [^]	T
23	Satrio Wibawa	74	Tidak Tuntas	70	S
24	Ni Kadek Eka Lestari	82	Tuntas	81	T
25	I Komang Susila	74	Tidak Tuntas	82	T

		78,44		77,00	
	\bar{X}				
	DDS	78%		77%	
	KK/ Kate-gori	60%	Belum Tuntas	77	Sedang

Pada Tabel 4.1, tampak bahwa siswa menunjukkan kompetensi kognitif ($M = 78,44$, dan $KK = 60\%$, dengan $DSS = 78\%$), kompetensi afektif ($M = 77$ berkategori Sedang).

Deskripsi Hasil Pembelajaran Siklus II

Hasil pembelajaran yang dideskripsikan menyangkut tentang tingkat pemahaman yang ditampilkan siswa dalam memahami konsep-konsep Agama Hindu yang telah dipelajarinya berdasarkan portofolio siswa yang berupa hasil tes hasil belajar siswa, pengisian LKS, dan pekerjaan rumah (PR) pada siklus II. Penilaian terhadap portofolio tersebut, dideskripsikan sebagai tingkat keberhasilan kompetensi kognitif siswa. Sedangkan kompetensi afektif diperoleh dari rata-rata nilai afektif siswa setiap pertemuan dengan menggunakan lembar observasi afektif. Adapun deskripsi hasil pembelajaran pada siklus II disajikan pada Tabel 4.2.

Profil Kompetensi Dasar Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Kompetensi Dasar			
		Kognitif (konsep)		Afektif (sikap)	
		Nilai	Ket.	Nilai	Ket.
1	Gusti Ngurah Arya Pramana	92	Tuntas	81	T
2	Gia Vianni	83	Tuntas	85	T
3	I Gusti Ngurah Tri Ramadi	84	Tuntas	82	T
4	Ida Bagus Deva Sastra Guna	80	Tuntas	82	T
5	Ni Made Ayu Kartika Putri	87	Tuntas	80	S
6	Ni Gusti Ayu Dinda Maheswari	83	Tuntas	80	S
7	Putu JUna Aprilio	85	Tuntas	80	S
8	Gusti Ayu Anandi	87	Tuntas	87	T
9	Gaori Jyotisa	89	Tuntas	81	T
10	Agus Satria Utama	85	Tuntas	80	S
11	Ida Ayu Komang Verra Parwati	82	Tuntas	85	T
12	I Gusti Ngurah Putra Arsana	85	Tuntas	83	T
13	I Kadek Reva Dananyanti	92	Tuntas	82	T
14	Putu Wicaya Gangga Dewi	86	Tuntas	80	S
15	Parbu Satya	83	Tuntas	80	S
16	I Gustu Ngurah Komang PanjiI	81	Tuntas	85	T
17	Ida Bagus Kade Dwi Saputra	85	Tuntas	82	T
18	Ni Made Pasya Angreani	82	Tuntas	81	T
19	Ida Bagus Kade Dwi Pramana	83	Tuntas	74	T
20	I Gusti Ngurah Ravi	83	Tuntas	80	S
21	I Gusti Ngurah Revan	80	Tuntas	85	T
22	I Putu Satria Wibawa	86	Tuntas	81 [^]	T

23	Satrio Wibawa	84	Tuntas	81	T
24	Ni Kadek Eka Lestari	87	Tuntas	85	T
25	I Komang Susila	83	Tuntas	82	T
		84,68		81,79	
	\bar{X}				
	DDS	85%		82%	
	KK/ Kate-gori	100%	Tuntas	82	Tinggi

Pada Tabel 4.2, tampak bahwa siswa menunjukkan kompetensi kognitif ($M = 84,68$, dan $KK = 100\%$, dengan $DDS = 85\%$), kompetensi afektif ($M = 81,79$ berkategori Tinggi).

Berdasarkan hasil kompetensi dasar yang diperoleh pada siklus I dan siklus II tersebut, maka pelaksanaan tindakan yang dilakukan dapat dikatakan mampu meningkatkan kompetensi dasar Agama Hindu siswa yang meliputi kompetensi kognitif dan afektif siswa kelas V SD Negeri 2 Tonusu Tahun Pelajaran 2023/2024. Dengan adanya peningkatan kompetensi dasar Agama Hindu siswa, berarti kualitas pembelajaran Agama Hindu telah mengalami peningkatan pula. Sehingga dapat diungkap bahwa penerapan model penilaian portofolio dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Agama Hindu Hal ini dapat terjadi, karena penerapan model penilaian portofolio memberikan peluang yang luas kepada siswa untuk beraktivitas dan mengembangkan pola pikirnya dalam pembelajaran di kelas. Setiap tagihan penilaian portofolio memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan kompetensi kognitif, afektif dan psikomotornya secara optimal. Kompetensi kognitif siswa akan dapat dioptimalkan melalui kerjasama dalam kelompok untuk memecahkan berbagai masalah yang disajikan dalam LKS, mendiskusikan konsep-konsep Agama Hindu, melakukan penyelidikan, demonstrasi, dan percobaan secara berkelompok. Melalui kelompok investigasi yang heterogen dari segi jenis kelamin dan kemampuan akademik, akan memberikan peluang yang besar kepada setiap siswa untuk saling mengisi kekurangan dan kelebihannya, sehingga semua siswa dapat menghasilkan portofolio yang terbaik. Portofolio yang terbaik dari siswa selanjutnya digunakan sebagai dokumentasi bahan penilaian kompetensi kognitif siswa. Untuk pengembangan kompetensi afektif dapat dilakukan ketika siswa melakukan diskusi kelompok, presentasi hasil diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan ketika diadakannya diskusi kelas dan menjawab pertanyaan pada tahap evaluasi dilaksanakan, sedangkan pengembangan psikomotor siswa dapat dilakukan dengan melakukan penyempurnaan secara berkala dalam membuat karya Sarana Upakara Persembahyangan sesuai dengan topik yang ditentukan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut

- 1) Penerapan model penilaian portofolio dalam pembelajaran Agama Hindu dapat meningkatkan kompetensi kognitif siswa kelas V SD Negeri 2 Tonusu tahun pelajaran 2023/2024 Hal ini dapat terlihat dari nilai rata-rata kognitif siswa pada siklus I sebesar 78,44 dengan ketuntasan klasikal 60% dan pada siklus II meningkat menjadi 84,68 dengan ketuntasan klasikal 100%. Secara kuantitas terjadi peningkatan kompetensi kognitif Agama Hindu siswa sebesar 6,24.
- 2) Penerapan penilaian portofolio dalam pembelajaran Agama Hindu dapat meningkatkan kompetensi afektif siswa kelas V SD Negeri 2 Tonusu tahun pelajaran 2023/2024. Hal ini dapat terlihat dari nilai rata-rata afektif siswa pada siklus I sebesar 77 dengan kategori sedang dan pada siklus II meningkat menjadi 82 dengan kategori tinggi. Secara kuantitas terjadi peningkatan kompetensi afektif siswa sebesar 5
- 3) Respon siswa terhadap penerapan model penilaian portofolio dalam pembelajaran Agama Hindu di kelas V SD Negeri 2 Tonusu tahun pelajaran 2023/2024 berada pada kategori sangat baik.

Saran-saran

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran-saran sebagai berikut.

- 1) Penerapan penilaian portofolio dalam pembelajaran Agama Hindu dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model penilaian pembelajaran dalam upaya meningkatkan kompetensi kognitif dan afektif siswa. Untuk itu, kepada guru Agama Hindu pada umumnya, disarankan untuk mencoba menerapkan penilaian portofolio dalam pembelajaran Agama Hindu pada pokok bahasan lain.
- 2) Dalam menerapkan model penilaian portofolio dalam pembelajaran Agama Hindu, guru hendaknya memperhatikan beberapa hal seperti menyiapkan diri sebagai fasilitator dan mediator yang baik bagi siswa dalam belajar di kelas maupun di luar kelas. Setiap tahapan dalam pembelajaran merupakan bahan portofolio baik itu terkait dengan observasi guru terhadap aktivitas siswa maupun karya-karya yang dihasilkan siswa. Guru hendaknya membatasi anggota tiap kelompok, misalnya antara 4 sampai 5 anggota

dalam satu kelompok. Kelompok-kelompok tersebut anggotanya heterogen dari segi gender, (jenis kelamin) ras, suku, agama, maupun kemampuan akademik. Hal tersebut dilakukan dengan harapan siswa dapat benar-benar berkooperatif dan berkolaboratif dalam kelompoknya. Dalam penilaian, guru hendaknya membuat rubrik penilaian dengan deskripsi yang jelas sehingga mudah untuk diterapkan.

- 3) Penerapan model penilaian portofolio memerlukan kerja keras guru untuk senantiasa memeriksa semua portofolio yang dihasilkan siswa dan mengembalikan sesegera mungkin kepada siswa. Guru di dalam kelas diharapkan dapat menjadi fasilitator dan mediator yang profesional, sehingga siswa dapat belajar dan memperoleh hasil yang optimal

4)

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. 2005. Model pembelajaran dan penilaian portofolio pada mata pelajaran geografi. *Jurnal pembelajaran*. Volume 28, nomor 01, April 2005. 67 – 77.
- Arikunto, S. 2003. Manajemen penelitian. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Budimansyah, D. 2002. Model pembelajaran dan penilaian berbasis portofolio. Bandung: PT Genesindo.
- Dantes, N. 2005. Profesionalisme guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan kurikulum dan implikasinya pada model asesmen berbasis kompetensi. *Mimbar ilmu*. Edisi II, Juni 2005. 27 – 46.
- Degeng, I N. S. 2001. Landasan dan wawasan kependidikan. Malang: Lembaga Pengembangan dan Pendidikan (LP3) Universitas Negeri Malang.
- Depdiknas. 2002a. Kompetensi dasar mata pelajaran geografi di SMA dan MA. Jakarta: Puskur Depdiknas.
- Depdiknas. 2002b. Kurikulum berbasis kompetensi. Jakarta: Puskur Depdiknas.
- Depdiknas, 2004. Pedoman khusus pengembangan portofolio untuk penilaian. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Fajar, A. 2002. Portofolio dalam pembelajaran IPS. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gipayana, M. 1998. Keefektifan pendekatan bertahap dan penilaian portofolio dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa Sekolah Dasar. *Jurnal ilmu pendidikan*. Tahun 25, nomor 2, Juli 1998. 191 – 200.
- Jaenudin, R. 1999. Penggunaan model asesmen portofolio dalam penilaian hasil belajar di Sekolah Dasar. *Forum kependidikan*. Tahun 19, nomor 1, November 1999. 19 – 32.
- Marhaeni, A. A. I. N. 2004. Pengaruh asesmen portofolio dan motivasi berprestasi dalam belajar bahasa inggris terhadap kemampuan menulis bahasa inggris. Disertasi (tidak diterbitkan). Universitas Negeri Jakarta Program Pasca Sarjana Program Studi PEP.
- Neiman, L. V. 1999. Linking theory and practice in portfolio assessment. Diakses pada 20 Oktober 2005 dari: <http://www.weac.org/resource-/199900/oct99/focus2.htm>
- Retug, N., Muderawan, I W., Suja, I W. 2003. Pengembangan model pembelajaran dan penilaian kimia berbasis portofolio. Laporan penelitian (tidak diterbitkan). IKIP Negeri Singaraja.
- Rustaman, N. 2004. Penilaian berbasis kelas. Makalah. Disajikan pada seminar/lokakarya di FPMIPA Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Negeri Singaraja, sabtu, 4 Desember 2004, Singaraja.